

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN SUKU
BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-
2020)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

MUHAMMAD ILYAS ROSYID

B 100 180 278

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN SUKU BUNGA
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

MUHAMMAD ILYAS ROSYID

B 100180278

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dra. Mabruroh , MM

NIK/NIDN: 242/ 0601025801

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN SUKU BUNGA
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)**

**OLEH
MUHAMMAD ILYAS ROSYID
B 100180278**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 1 Agustus 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Dr. Muhammad Farid Wajdi, S.E, M.M**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dra. Mabruroh , MM**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Sri Padmantyo, MBA**
(Anggota II Dewan Penguji)

(M. Farid Wajdi)
(Mabruroh)
(Sri Padmantyo)



Dekan,

Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si.
NIK/NIDN: 829/0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 Agustus 2022

Penulis



MUHAMMAD ILYAS ROSYID

B 100180278

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH DAN SUKU BUNGA
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (Studi pada
Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh. Data yang diambil berupa data sekunder dengan teknik yang berinstrumen riset kepustakaan dan dokumentasi. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data *time series* atau hanya sekali dikumpulkan berdasarkan runtutan waktu. Data yang digunakan adalah data berupa data inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga dan indeks harga saham gabungan bulanan periode 2017-2020. Kemudian data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian membuktikan bahwa inflasi bernilai ($-0,418 < 2,01537$) yang menunjukkan adanya pengaruh tidak signifikan, nilai tukar rupiah bernilai ($3,940 > 2,01537$) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan, suku bunga ($4,554 > 2,01537$) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan, dan pengaruh simultannya yang bernilai ($13,804 > 2,82$) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan.

Kata Kunci: inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga dan indeks harga saham gabungan

Abstract

This study aims to determine the effect of Inflation, Rupiah Exchange Rate, Interest Rates on the Composite Stock Price Index. The population in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period. The sampling technique used was saturated sampling. The data taken is in the form of secondary data with techniques used as library research instruments and documentation. This type of research uses quantitative methods with time series data or only once collected based on time series. The data used are data in the form of inflation data, the rupiah exchange rate, interest rates and the monthly composite stock price index for the 2017-2020 period. Then the data were analyzed using the classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing. The results of the study prove that inflation is worth ($-0.418 < 2.01537$) which shows an insignificant effect, the rupiah exchange rate is worth ($3.940 > 2.01537$) which shows a significant effect, interest rates ($4.554 > 2.01537$) which shows an influence significant, and the simultaneous effect is worth ($13.804 > 2.82$) which indicates a significant effect.

Keywords: inflation, rupiah exchange rate, interest rates and composite stock price index

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, indeks harga saham gabungan merupakan hal yang menarik untuk didalami oleh pelaku ekonomi terlebih bagi seseorang yang memiliki perhatian lebih dibidang investasi. Layaknya indeks saham yang lain, indeks harga saham gabungan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang ada bisa juga bervariasi mulai dari adanya pengaruh dari suatu influencer atau tokoh berpengaruh maupun dengan ditandai dengan terjadinya fenomena ekonomi.

Indeks harga saham gabungan adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek (Harsono dan Wonokinasih, 2018). Terdapat beberapa variabel yang memengaruhi fluktuasi harga saham yang tercermin di dalam indeks harga saham gabungan, yaitu inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah (Harsono dan Wonokinasih, 2018).

Inflasi secara umum merupakan naiknya harga secara terus menerus dan dalam jangka waktu yang lama. Inflasi merupakan salah satu variabel yang memengaruhi harga saham di pasar modal (Harsono dan Wonokinasih, 2018). Inflasi dapat menimbulkan turunnya daya beli masyarakat karena nilai mata uang yang turun (Maghfiroh et al., 2021). Inflasi membuat investor sebagai pemodal menurunkan minat investasinya kepada perusahaan yang listing di Bursa efek Indonesia sehingga berpengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan. Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi para investor di Pasar modal (Harsono dan Wonokinasih, 2018).

Nilai tukar rupiah atau yang sering disebut dengan kurs rupiah adalah harga satu unit mata uang asing (umumnya dollar Amerika) dalam mata uang rupiah atau dapat juga dikatakan harga mata uang rupiah terhadap mata uang asing (Harsono dan Wonokinasih, 2018). Kurs dibagi menjadi dua jenis yaitu kurs nominal dan kurs riil. Kurs nominal merupakan pertukaran nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Kurs riil merupakan nilai tukar yang digunakan untuk menukarkan barang atau jasa suatu negara dengan pertukaran barang atau jasa negara lain (Maghfiroh et al., 2021). Nilai tukar ditentukan oleh

banyaknya permintaan dan penawaran di pasar atas mata uang tersebut. Para ahli menyebutkan ada dua nilai tukar, yaitu nilai tukar nominal (nominal exchange rate) dan nilai tukar riil (real exchange rate). Nilai tukar riil (real exchange rate) merupakan harga relatif dari barang-barang antar suatu negara dengan negara lain (Saputra, 2019).

Suku bunga atau BI rate merupakan kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral, dimana besaran suku bunga yang telah ditetapkan harus diumumkan kepada publik. Suku bunga BI rate ini diumumkan setiap rapat dewan gubernur setiap bulan oleh dewan gubernur dan akan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh bank melalui likuiditas di pasar uang (Maghfiroh et al., 2021). BI rate ditetapkan setiap bulan melalui rapat anggota dewan gubernur dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian baik di Indonesia maupun situasi perekonomian global secara umum. Hasil rapat inilah yang diterjemahkan menjadi kebijakan moneter untuk penentuan suku bunga yang dipakai sebagai acuan bank-bank yang lainnya di Indonesia. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan masyarakat. Dengan adanya peningkatan suku bunga di harapkan mampu menurunkan laju inflasi dan menaikkan keuntungan perusahaan, yang berdampak positif pada perkembangan pasar modal. Tingkat suku bunga tinggi, akan mengakibatkan penurunan tingkat pengembalian investasi (Saputra, 2019).

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa peneliti tertarik untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara inflasi, nilai tukar, dan suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan selama kurun waktu 4 tahun (2017-2020) dan mengambil judul “PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)”.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif

dalam penelitian ini adalah penelitian dari suatu data yang diperoleh dalam bentuk angka yang diperoleh dari perhitungan data di *website* Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, Yahoo Finance, Investing, dan Kontan periode Januari 2017- Desember 2020, jenis data penelitian ini adalah data time series atau hanya sekali dikumpulkan berdasarkan runtutan waktu.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Penelitian yang dilakukan dengan memakai data runtut waktu atau biasanya disebut time series, menggunakan data sebanyak 48 bulan dari tahun pengamatan yaitu tahun 2017-2020. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan dari populasi dengan teknik *sampling* jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan penggunaan semua populasi menjadi sampel dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil untuk meminimalisir kesalahan.

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dalam penelitian ini, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diambil dari rata-rata indeks perbulan. Variabel independen meliputi inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga. Inflasi dalam penelitian ini adalah inflasi per bulan yang diukur dengan satuan prosentase (%). Nilai tukar rupiah yang diambil adalah rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat perbulan. Suku bunga dalam penelitian ini diambil dari tingkat suku bunga perbulan.

2.3 Metode Analisis Data

2.3.1 Uji Asumsi Klasik

Manurut Sunyoto (2011) suatu bentuk model regresi linear berganda dapat dikatakan baik jika terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dan melihat layak atau tidaknya model regresi yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebasnya, maka model regresi harus terbebas dari berbagai asumsi, untuk itu

perlu dilakukan pengujian berikut:

2.3.2 Uji Normalitas

Menurut Wicaksono (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual berdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogrov-Smirnov (K-S). Penelitian ini menggunakan nilai signifikan 5%. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan. Apabila nilai signifikan $> \alpha = 5\%$, maka data berdistribusi normal.

2.3.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2011), uji asumsi jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, di mana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dari aspek berikut ini:

- a. Dikatakan terbebas dari multikolinearitas, jika Nilai Tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 .
- b. Dikatakan terjadi multikolinearitas, jika Nilai Tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 .

2.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2011), dalam persamaan regresi berganda diperlukan uji mengenai sama atau tidak varians dari residual satu dengan yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi Homokedastisitas dan jika varians tidak sama atau berbeda disebut terjadi heterokedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID). Dasar analisisnya yaitu:

- a. Jika terjadi pola-pola tertentu, seperti titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik angka nol

pada sumbu Y (baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak terjadi pola-pola tertentu pada titik-titik hasil pengolahan data yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.3.5 Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2011), persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai untuk prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan periode t-1 (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin- Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terdapat autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW \leq +2$
- c. Terdapat autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara inflasi (X1), nilai tukar rupiah (X2) dan tingkat suku bunga (X3) sebagai variabel independent (bebas) terhadap indeks harga saham gabungan (Y) sebagai variabel dependent (terikat) (Wicaksono, 2018).

Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Indeks Harga Saham Gabungan

X1 = Inflasi

X2 = Nilai tukar rupiah

X3 = Tingkat suku bunga

a = Konstanta (nilai Y apabila X1, X2, Xn = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = error

2.5 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

2.5.1 Uji t

Menurut Priyatno (2013), uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung. Dengan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2013). Dengan 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Variabel indenpenden secara bersama- sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Variabel indenpenden secara bersama- sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2.5.3 Uji Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan “R²” pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Jadi koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya presentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil nol) berarti semakin pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya (Wicaksono, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov – Smirrov	p-value (sig)	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,107	0,200	Normal

Berdasarkan dari 1. diatas dapat dijelaskan bahwa, nilai Aysmp Sig. 0,200 lebih

besar dari 0,05 (Asymp. Sig. > 0,05) maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

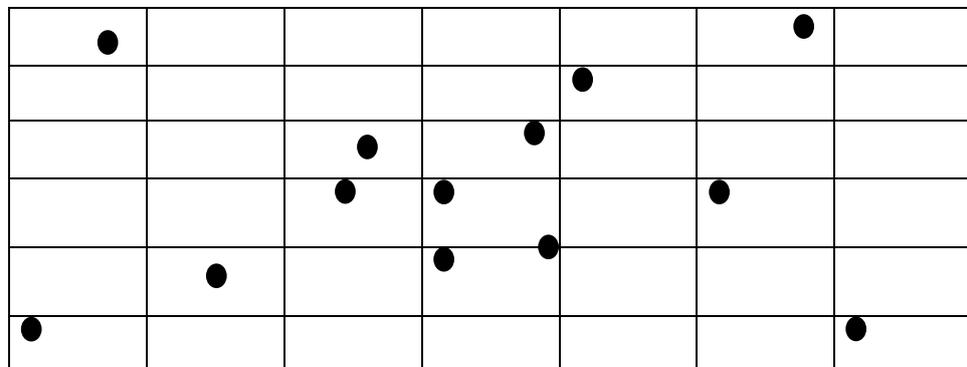
Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Inflasi	0,541	1,847	Tidak terjadi multikolinearitas
Nilai Tukar Rupiah	0,623	1,605	Tidak terjadi multikolinearitas
Suku Bunga	0,687	1,456	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki gejala multikolinearitas dalam regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Standard Error of the Estimate	Durbin Watson	Keterangan
0,06991	1,926	Tidak terjadi autokorelasi

Pada tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,926 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,926 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 1,926 < 2)$.



Gambar 1. Hasil Uji Heterodastisitas

Tidak terjadi heterokedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

3.2 Uji Regresi Linear Berganda (R2)

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized B	t	Sig
1	(Constant)	19,811	6,711	0,000
	Inflasi	-0,019	-0,418	0,678
	Nilai Tukar Rupiah	1,229	3,940	0,000
	Suku Bunga	0,390	4,554	0,000
R	= 0,696	F _{hitung}	= 13,804	
R ²	= 0,485	sig	= 0,000	
Adjusted R ²	= 0,450			

$$\text{Log Y} = 19,811 - 0,019X_1 + 1,229X_2 + 0,390X_3 + e \quad (2)$$

Dari model persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Koefisien b1 = -0,019. Besarnya pengaruh inflasi dengan nilai negatif pada koefisien b1 menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, artinya apabila inflasi meningkat maka indeks harga saham gabungan akan menurun, dengan asumsi bahwa variabel nilai tukar rupiah dan suku bunga tetap.
- b. Koefisien b2 = 1,229. Besarnya pengaruh nilai tukar rupiah dengan nilai positif pada koefisien b2 menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, artinya apabila nilai tukar rupiah meningkat maka indeks harga saham gabungan akan meningkat, dengan asumsi bahwa variabel inflasi dan suku bunga tetap.
- c. Koefisien b3 = 0,390. Besarnya pengaruh suku bunga dengan nilai positif pada koefisien b3 menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, artinya apabila suku bunga meningkat maka indeks harga saham gabungan akan meningkat, dengan asumsi bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah tetap.

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Uji t

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis t

Model		Unstandardized B	t	Sig
1	(Constant)	19,811	6,711	0,000
	Inflasi	-0,019	-0,418	0,678
	Nilai Tukar Rupiah	1,229	3,940	0,000
	Suku Bunga	0,390	4,554	0,000
R	= 0,696	F _{hitung}	= 13,804	
R ²	= 0,485	sig	= 0,000	
Adjusted R ²	= 0,450			

Dengan nilai ttabel $\alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 44$ maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,01537. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Pengujian Hipotesis Inflasi Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hasil perbandingan antara thitung dan ttabel yang menunjukkan thitung sebesar -0,418 sedangkan ttabel sebesar 2,01537. Dari hasil tersebut terlihat bahwa thitung < ttabel yaitu $-0,418 < 2,01537$, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima Ha ditolak artinya secara parsial variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

- Pengujian Hipotesis Nilai Tukar Rupiah Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara thitung dan ttabel yang menunjukkan thitung sebesar 3,940 sedangkan ttabel sebesar 2,01537. Dari hasil tersebut terlihat bahwa thitung > ttabel yaitu $(3,940 > 2,01537)$ maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak Ha diterima artinya secara parsial variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

- Pengujian Hipotesis Tingkat Suku Bunga Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara thitung dan ttabel yang menunjukkan thitung sebesar 4,554 sedangkan ttabel sebesar 2,01537. Dari hasil tersebut terlihat bahwa thitung > ttabel yaitu $4,554 > 2,01537$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

3.3.2 Uji F

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis F

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Keterangan
Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga	13,804	2,82	0,000	H_0 ditolak

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan fhitung dengan ftabel dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dapat diketahui bahwa fhitung sebesar 13,804 dengan membandingkan ftabel $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X = 3 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 44, didapat ftabel sebesar 2,82. Fhitung lebih besar dari ftabel ($13,804 > 2,82$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

3.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.485	.450	.06991

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,485 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu inflasi (X1), nilai tukar rupiah (X2), dan suku bunga (X3) mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y)

sebesar $(0,485 \times 100 = 48,5\%)$ sedangkan sisanya $(100\% - 48,5\% = 51,5\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

- a. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Hal ini berarti hipotesis pertama yang disajikan tidak terbukti kebenarannya.
- b. Nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Hal ini berarti hipotesis kedua yang disajikan terbukti kebenarannya.
- c. Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Hal ini berarti hipotesis ketiga yang disajikan terbukti kebenarannya.
- d. Inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Hal ini berarti hipotesis keempat yang disajikan terbukti kebenarannya.

Dalam penelitian ini peneliti juga memiliki beberapa saran :

- a. Meskipun tingkat inflasi sedang naik tidak akan berpengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan tingkat inflasi tidak akan mengganggu perdagangan saham yang ada di Bursa Efek Indonesia sehingga Investor dapat secara langsung tidak menjadikan inflasi sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Investor dapat menunggu informasi lain yang dapat mempengaruhi investasi pada indeks harga saham gabungan seperti nilai tukar rupiah dan suku bunga untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
- b. Untuk peneliti selanjutnya mungkin dapat menambahkan lebih banyak referensi jurnal, artikel dan lain sejenisnya yang dipublikasi berdasarkan tahun terbaru dan perlu lebih menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi saat

penelitian selanjutnya dilaksanakan agar kualitas dari hasil penelitian selanjutnya dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anati, F. A., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). Pengaruh Kurs, Inflasi, Suku Bunga, SBI dan Indeks Bursa Internasional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. 28–45.
- Bramana, S. M. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Indeks Harga Saham LQ45 yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI). 5(2), 211–224.
- Harsono, A. R., & Wonokinasih, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(2), 102–110.
- Harsono, Ardelia Rezeki dan Saparila Worokinasih. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.60 No.2 Juli 2018*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Indriati, Mifta. et al. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018, *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi) Vol. 3 No.2/Agustus 2019*. Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom.
- Karim, Abdul. (2021). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Skripsi. Universitas Batanghari. Jambi.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Maghfiroh, L., Askandar, &, Noor Shodiq, & Mahsuni, A. W. (2021). E-JRA Vol. 10 No. 03 Februari 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. 10(03), 1–11.
- Saputra, A. (2019). Pengaruh Nilai Tuka, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. 2(2).
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sunyoto, Danang. (2011). Metodologi Penelitian Ekonomi. Jakarta : CAPS.

Wicaksono, A. (2018). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di 2015), Efek Indonesia Periode 2011 –.

www.bi.go.id

www.idx.co.id

www.yahoofinance.com

www.investing.com

www.kontan.co.id

<http://junaidichaniago.wordpress.com>